

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan, setiap individu bisa berkembang menjadi individu yang lebih baik, bermanfaat, dan berkualitas. Hal itu karena, setiap potensi yang dimiliki oleh seorang individu akan dikembangkan lebih lanjut melalui proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan.

Pendidikan sangat penting, melalui pendidikan setiap individu akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Selain itu, pendidikan dapat memberikan arahan, landasan, dan pedoman kepada peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik dan benar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Pendidikan yang dapat dilalui oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya memiliki empat jenjang. Jenjang pendidikan tersebut, dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan yang dapat dilalui oleh peserta didik adalah jenjang Pendidikan Menengah yang terdiri dari jenjang Pendidikan Menengah Pertama dan jenjang Pendidikan Menengah Atas. Bentuk jenjang Pendidikan Menengah Atas, terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik Negeri maupun Swasta.

SMK merupakan sekolah lanjutan dari jenjang Pendidikan Menengah Pertama. SMK mencetak peserta didik menjadi seorang individu yang siap terjun ke dunia kerja setelah mereka lulus di sekolah. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan: SMK adalah suatu bentuk

Elsa Renata, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lulusan SMK dituntut untuk lebih unggul jika dibandingkan dengan lulusan SMA, mereka lebih dibekali dengan keterampilan khusus dan keahlian.

Di SMK, setiap individu akan dihadapkan pada berbagai program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja. Program keahlian Administrasi Perkantoran (AP) merupakan salah satu rumpun bidang keahlian SMK Bisnis dan Manajemen. Salah satu Standar Kompetensi mata pelajaran produktif yang dipelajari di jurusan Administrasi Perkantoran adalah Menangani Surat/Dokumen Kantor. Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen Kantor. Peserta didik yang mengambil jurusan Administrasi Perkantoran harus mampu menguasai hal tersebut agar lulusannya terampil dalam menangani pekerjaan kantor, bukan hanya peserta didik yang harus terampil akan tetapi guru pun dituntut pula untuk terampil dalam mengelola proses pembelajaran di kelas karena dengan pengelolaan proses pembelajaran yang baik maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang baik pula.

Dewasa ini, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah cenderung berpusat pada guru. Guru mentransfer materi kepada peserta didik namun terkadang kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran yang seharusnya adalah berfokus pada peserta didik (*Student Oriented*). Guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi yang ada di kelas, melainkan peserta didik yang harus lebih aktif menjadi sumber informasi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menjadi pengelola, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai pengelola, guru menciptakan situasi dan kondisi kelas yang nyaman bagi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif. Adapun sebagai fasilitator, guru memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendampingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan sebagai evaluator guru mengevaluasi kinerja belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Baik tidaknya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkannya akan tetapi guru harus mampu menerapkan strategi yang tepat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SMK PGRI 2 Cimahi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fenomena rendahnya hasil belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Januari 2015 pada guru program studi Administrasi Perkantoran yaitu Dra. Sri Sudaryanti yang sekaligus menjabat sebagai ketua Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi, fenomena rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional, dimana proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menuliskan materi pelajaran di papan tulis dan disampaikan secara lisan sehingga pembelajaran masih belum efektif dan berakibat pada kurangnya daya kreatif peserta didik.

Dengan metode konvensional peserta didik hanya sebagai pendengar yang mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru sehingga tidak dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih pasif dan mengakibatkan terjadinya kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Wina Sanjaya (2006, hlm. 259) menyatakan bahwa : “Pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif”. Proses pembelajaran yang baik adalah peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Karena hasil belajar yang optimal hanya akan diperoleh jika proses pembelajaran yang dilakukan banyak melibatkan peserta didik untuk beraktifitas serta mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik secara optimal.

Pendidik bukan hanya sekedar transfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi pendidik harus membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan harapan terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Berikut daftar tabel nilai rata-rata ulangan harian peserta didik dalam Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor:

**Tabel 1. 1**

**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor Tahun Pelajaran 2009/2010-2014/2015**

<b>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)</b>						
<b>No</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Rata-Rata Menangani Surat/Dokumen Kantor</b>		
				<b>KD 1</b>	<b>KD 2</b>	<b>KD 3</b>
1	2009/2010	XI AP 1	70	71,75	74,00	73,95
		XI AP 2		72,07	74,88	72,85
Rata-Rata				71,91	74,44	73,40
2	2010/2011	XI AP 1	70	72,15	73,80	74,78
		XI AP 2		72,31	74,00	73,88
Rata-rata				72,23	73,90	74,33
3	2011/2012	XI AP 1	75	74,72	77,84	76,98
		XI AP 2		75,22	78,05	77,00
		XI AP 3		74,98	76,88	78,85
Rata-rata				74,97	77,59	77,61
4	2012/2013	XI AP 1	75	75,01	77,98	76,75
		XI AP 2		75,50	76,85	77,85
Rata-rata				75,26	77,42	77,30
5	2013/2014	XI AP 1	75	76,05	78,80	75,95
		XI AP 2		75,18	77,00	77,00
Rata-rata				75,62	77,90	76,48

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	2014/2015	XI AP 1	75	74,87	77,00	76,80
		XI AP 2		74,75	76,45	77,50
Rata-rata				74,40	76,73	77,15
Rata-rata keseluruhan				74,03	76,33	76,04

(Sumber : Arsip SMK PGRI 2 Cimahi (data diolah))

Tabel 1.1 memberikan penjelasan bahwa dalam kurun waktu enam tahun yaitu dari tahun 2009/2010 s.d 2014/2015 SMK PGRI 2 Cimahi menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi, pada tahun ajaran 2014/2015 SMK PGRI 2 Cimahi sempat menerapkan Kurikulum 2013 namun tidak berlangsung lama SMK PGRI 2 Cimahi kembali lagi menerapkan KTSP. Dalam Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor terdapat tiga Kompetensi Dasar. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor masih rendah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai ulangan harian pada salah satu kompetensi dasar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharuskan yaitu 70 untuk tahun ajaran 2009/2010 dan 2010/2011, sedangkan untuk tahun ajaran 2011/2012 sampai 2014/2015 KKM yang diharuskan yaitu 75. Nilai rata-rata KD 1 dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2014/2015 sebesar 74,03 sedangkan nilai rata-rata KD 2 dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2014/2015 sebesar 76,33 dan nilai rata-rata KD 3 dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2014/2015 sebesar 76,04. Dari ketiga Kompetensi Dasar tersebut, nilai terendah berada pada KD 1 yaitu Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen. Rendahnya nilai rata-rata KD 1 mengindikasikan bahwa peserta didik belum memahami materi pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen Kantor.

Berdasarkan pengamatan rendahnya Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen, maka penelitian ini diadakan pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen guna untuk meningkatkan nilai pada Kompetensi Dasar tersebut.

Berikut daftar nilai rata-rata ulangan harian peserta didik pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis**  
**Surat/Dokumen Tahun Pelajaran 2009/2010-2014/2015**

No	Tahun Pelajaran	Kelas	KKM	Rata-rata					
				Penge- tahuan	Ket	Keteram- Pilan	Ket	Sikap	Ket
1	2009/2010	XI AP 1	70	70,24	-	70,00	-	75,00	-
		XI AP 2		70,02		71,20		75,00	
		Rata-rata				70,14		70,60	
2	2010/2011	XIAP 1	70	68,88	Turun 0,81%	72,56	Naik 1,48%	75,00	-
		XIAP 2		69,08		72,86		75,00	
		Rata-rata				68,98		72,71	
3	2011/2012	XI AP 1	75	72,00	Naik 2,04%	72,15	Naik 0,19%	80,00	Naik 3,75 %
		XI AP 2		71,87		73,80		80,00	
		XI AP 3		71,94		73,00		80,00	
		Rata-rata				71,94		72,98	
4	2012/2013	XI AP 1	75	70,15	Turun 1,31%	74,88	Naik 1,96%	80,00	-
		XI AP 2		70,05		76,45		80,00	
		Rata-rata				70,11		75,67	
5	2013/2014	XI AP 1	75	71,80	Naik 0,60%	76,34	Naik 0,15%	80,00	-
		XI AP 2		70,15		75,40		80,00	
		Rata-rata				70,98		75,87	
6	2014/2015	XI AP 1	75	69,61	Turun 1,11%	75,00	Turun 2,06%	80,00	-
		XI AP 2		69,20		75,05		80,00	
		Rata-rata				69,41		73,15	
Rata-rata keseluruhan				70,26		73,50		78,33	

(Sumber : Arsip SMK PGRI 2 Cimahi (data diolah))

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen peserta didik belum memahami konsep yang diajarkan, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada ranah pengetahuan yang masih jauh dari KKM. Pemahaman peserta didik yang masih rendah mengenai materi Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen mengindikasikan bahwa peserta didik belum mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

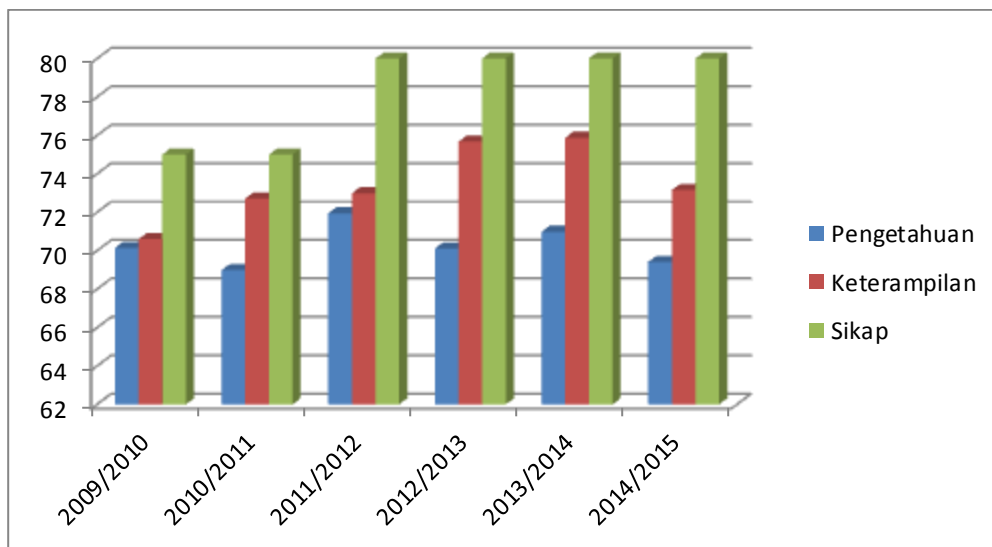
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan nilai pada ranah pengetahuan, dalam enam tahun terakhir bersifat fluktuatif, dikarenakan rata-rata nilai yang diperoleh setiap tahunnya mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun. Pada tahun ajaran 2009/2010 nilai rata-rata yang diperoleh Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 sebesar 70,14 dan mengalami penurunan di tahun ajaran 2010/2011 sebesar 0,81% menjadi 68,98. Sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,04% menjadi 71,94. Pada tahun 2012/2013 kembali mengalami penurunan sebesar 1,31% menjadi 70,11 dan terjadi peningkatan 0,60% di tahun 2013/2014 menjadi 70,98. Pada tahun 2014/2015 kembali mengalami penurunan sebesar 1,11% menjadi 69,41.

Nilai pada ranah keterampilan terus mengalami peningkatan dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2012/2013. Pada tahun ajaran 2009/2010 nilai rata-rata yang diperoleh Kelas XI AP 1 dan XI AP 2 sebesar 70,60 dan mengalami peningkatan di tahun ajaran 2010/2011 sebesar 1,48% menjadi 72,71. Pada tahun ajaran 2011/2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,19% menjadi 72,98. Pada tahun 2012/2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,96% menjadi 75,67 dan terjadi peningkatan kembali sebesar 0,15% di tahun 2013/2014 menjadi 75,87. Pada tahun 2014/2015 mengalami penurunan satu kali sebesar 2,06% menjadi 73,15.

Nilai pada ranah sikap pun mengalami peningkatan dari tahun 2009/2010 sampai tahun 2012/2013. Dari tahun ajaran 2009/2010 ke 2010/2011 perolehan nilai rata-rata 75,00, kemudian dari tahun ajaran 2010/2011 ke 2011/2012 terjadi peningkatan sebesar 3,75% yaitu menjadi 80,00 dan dari tahun 2011/2012 sampai 2014/2015 tetap konstan berada pada perolehan nilai rata-rata sebesar 80,00 tidak mengalami penurunan.

Data pra-penelitian yang diambil dari SMK PGRI 2 Cimahi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan nilai rata-rata ulangan harian siswa dalam ranah pengetahuan dan keterampilan yang fluktuatif. Untuk lebih jelasnya, peneliti gambarkan ke dalam grafik berikut ini.



Sumber: Data pra-penelitian yang diolah dari SMK PGRI 2 Cimahi

**Gambar 1. 1**

**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Ranah Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen Periode Tahun Ajaran 2009/2010 s.d 2014/2015**

Gambar 1.1 menyajikan nilai rata-rata peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen selama enam tahun terakhir dimana perolehan nilai rata-rata ulangan harian tertinggi berada pada ranah keterampilan sedangkan nilai rata-rata ulangan harian terendah berada pada ranah pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa selama enam tahun terakhir hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen belum optimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan yang mengalami penurunan tiga kali pada nilai rata-rata ulangan harian tersebut harus mendapat perhatian yang lebih oleh guru. Hasil belajar peserta didik yang rendah membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik belum optimal, maka perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan



dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan fakta yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu adanya sistem pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang lebih memberdayakan pada potensi peserta didik.

Menurut Susanto (2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa :“Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut B. Bloom (Sudjana, 2006, hlm. 39), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

1. Kemampuan siswa
2. Sikap dan kebiasaan belajar
3. Minat dan perhatian
4. Ketekunan
5. Sosial ekonomi
6. Fisik dan psikis

#### 2) Faktor Eksternal

1. Guru
2. Kurikulum
3. Lingkungan
4. Media
5. Siswa
6. Model pembelajaran

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu mengenai model pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus tepat memilih model pembelajaran yang efektifsesuai dengan karakteristik materi dan mampu memotivasi serta mengkatifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

MenurutSuprijono (2009, hlm. 46) menyatakan bahwa : “Model pembelajaran merupakan “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang membentuk kelompok-kelompok belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Huda (2012, hlm. 27) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Trianto (2009, hlm. 82) mengemukakan bahwa :

*Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor adalah salah satu Standar Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dikarenakan Surat/Dokumen Kantor merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah organisasi. Menurut Sedarmayanti (2005, hlm. 26) “Surat adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari satu pihak ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan warta”. Dengan demikian jelas bahwa surat sangat penting dalam memperlancar tercapainya tujuan organisasi. Dengan pentingnya sebuah Surat/Dokumen Kantor maka pemahaman peserta didik mengenai Surat/Dokumen Kantor haruslah dapat dipahami dengan baik. Dalam Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor khususnya dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen di dalamnya dipelajari mengenai

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengertian surat dinas, fungsi surat dinas, prosedur pembuatan surat dinas dan jenis-jenis surat dinas. Dalam mempelajari materi yang mengandung banyak unsur hafalan tersebut maka diperlukan sebuah teknik yang lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep dan pemahaman dalam ranah kognitif. Dengan teknik penguasaan konsep dan pemahaman dalam ranah kognitif peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi pelajaran dengan cepat dan tepat.

Dengan karakteristik Kompetensi Dasar yang telah dijelaskan diatas maka penulis memilih model *Numbered Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran NHT sangat tepat diterapkan dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen karena dalam model pembelajaran NHT tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Dengan adanya fase penomorandan fase menjawab dalam model NHT dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarserta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide/gagasan dan pemahamannya sendiri setelah mendapatkan informasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen maka peneliti mengambil satu model pembelajaran lagi yang berada di dalam rumpun model pembelajaran kooperatif untuk diterapkan di kelas kontrol yaitu Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Menurut Ibrahim (2000, hlm. 20) menjelaskan bahwa :

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa menyajikan informasi dengan menggunakan presentasi verbal atau teks, dimana di dalamnya siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebayanya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Alasan pemilihan model STAD dalam penelitian ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran STAD memiliki kesamaan tujuan dengan model NHT yaitu lebih menitikberatkan untuk penguasaan pemahaman peserta didik dalam ranah kognitif. Dimana dalam model STAD, peserta didik

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkelompok dan terjadi saling interaksi antar anggota kelompok dalam penyelesaian tugas dan diakhiri dengan pemberian tes individu untuk mengecek sejauh mana penguasaan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu model pembelajaran STAD dijadikan sebagai model pembelajaran untuk diterapkan dalam kelas kontrol.

Mengacu pada keseluruhan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam upaya mencapai ketuntasan belajar pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS SURAT/DOKUMEN** (Studi Kuasi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK PGRI 2 Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015).

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa inti kajian dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah masalah rendahnya kemampuan kognitif peserta didik Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen di SMK PGRI 2 Cimahi. Pada dasarnya, proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik terbagi kedalam tiga ranah yang diantaranya kognitif, afektif, psikomotor. Dalam proses belajar ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang penulis teliti berfokus pada ranah kognitif. Hal ini dikarenakan, dasar dari proses belajar yang peserta didik lakukan harus faham terlebih dahulu pengetahuan materi yang akan dipelajarinya tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan kemampuan

Elsa Renata , 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD-TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa, sikap dan kebiasaan belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan guru, kurikulum, lingkungan, media, siswadan model pembelajaran. Penelitian ini mengkaji salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran. Dalam hal ini guru harus berusaha menemukan sebuah model pembelajaran yang sekiranya cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2013: 12) mengemukakan : “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu: Apakah terdapat perbedaan kemampuankognitif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan kemampuan kognitif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan kognitifpeserta didik.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah menganalisis peningkatan kemampuan kognitif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan kemampuan kognitif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams*

*Achievement Divisions (STAD)* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen di Kelas XI di SMK PGRI 2 Cimahi.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diantaranya berguna : (1) akan memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dan upaya meningkatkan kualitas pada Kompetensi Dasar; (2) menjadikan sumber informasi keilmuan mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*; (3) menjadikan peluang kepada peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap kemampuan kognitif untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna : (1) dapat mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*; (2) memberikan informasi kepada guru mengenai peningkatan kemampuan kognitif peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*; (3) dapat memperluas pemahaman penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan kognitif; (4) membantu peserta didik untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai materi Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat/Dokumen; (5) membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.